

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani Merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Disisi lain pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani yang di ajarkan di sekolah memiliki peran sangat penting, Karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang di lakukan sistematis. Pendidikan jasmani di sekolah di perlukan untuk memberikan

Kesempatan siswa dalam membina pertumbuhan fisik, dan pengembangan psikis yang lebih baik, seperti yang di sebut oleh Husdarta (2009:3)” pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik dalam fisik, mental serta emosional.

Standar kompetensi pembelajaran jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik,

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Maka guru mampu Memodifikasi sarana atau alat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000:75). Memodifikasi peralatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa. memodifikasi sarana pembelajaran pendidikan jasmani, maka kesulitan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat teratasi.

Atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga, dan memiliki banyak nomor yang diperlombakan, dan juga merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat pada kurikulum di semua jenjang pendidikan formal. Menurut Munasifah (2008: 45) “Tolak peluru adalah suatu kemampuan dalam menolak benda berbentuk peluru, sejauh mungkin dan ada dua gaya tolak peluru yaitu gaya samping (ortodok), gaya membelakangi arah tolakan (Perry O’Braien)”. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Balfai, pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani materi pelajaran atletik pokok bahasan tolak peluru terlihat bahwa guru bidang studi menghadapi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran tolak peluru berlangsung. Selain itu jumlah siswa dan waktu jam pembelajaran yang singkat serta tingkat kesulitan siswa yang beragam membuat proses pembelajaran tidak jalan dengan efektif. Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi tolak peluru yang selama ini diterapkan di SD Negeri Balfai, pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya

dengan modifikasi alat yaitu media audio, media visual, media kaset, media film, media video, agar pembelajaran yang diselenggarakan dapat lebih bervariasi dan tidak membosankan. Pendekatan ini dirancang agar anak merasa mudah, tidak takut dan senang pada saat melaksanakan materi tolak peluru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tolak peluru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani didapatkan informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi ini masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan guru yang menerapkan pembelajarannya dengan kata-kata (verbalisme). Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, seperti penggunaan media audiovisual sebagai evaluasi proses atau feed-back saat pembelajaran berlangsung.

Dalam peragaan media audiovisual sebagai bahan evaluasi siswa dapat mendengar dan menyaksikan atau melihat teknik dan bentuk cara melakukan gerakan tolak peluru yang sebenarnya. Sehingga dengan digunakan media audiovisual ini membantu daya penalaran siswa karena siswa pasti lebih tertarik dengan metode tampilan audiovisual dibandingkan dengan peragaan yang dicontohkan sehingga peserta didik lebih memahami dan aktif. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Menggunakan Audiovisual di SD Negeri Balfai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasimasalah adalah:

1. Belum adanya pembelajaran tolak peluru menggunakan audiovisual pada siswa di SD Negeri Balfai.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami materi Tolak Peluru di SD Negeri Balfai.
3. Belum maksimal hasil belajar tolak peluru di SD Negeri Balfai.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Belum maksimalnya hasil belajar gaya ortodoks di SD Negeri Balfai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah “bagaimana Hasil Belajar Tolak Peluru gaya ortodoks menggunakan media audio visual di SD Negeri Balfai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas yaitu “untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD Negeri Balfai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Bagi Sekolah, berguna menambah wawasan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa
 - b. Bagi Peneliti, berguna untuk mengembangkan teknik evaluasi proses khususnya untuk pemikiran pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dan menambah wawasan terkait dengan evaluasi praktek mengajar.
 - c. Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi “Tolak peluru”
 - b. Bagi Guru, berguna sebagai upaya memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pelajaran “Tolak peluru”